



## PSIKOLOGI MANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN

**Ahmad Qusairi<sup>1</sup>, Nur Hanifansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Email : [Nadaaisyah737@gmail.com](mailto:Nadaaisyah737@gmail.com)<sup>1</sup>, [Pustakabukuhilyah@gmail.com](mailto:Pustakabukuhilyah@gmail.com)<sup>2</sup>

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v3i2.830

Received: Mei 2022

Accepted: Juni 2022

Published: July 2022

### Abstract :

*Psychology originates in English known as psychology which is rooted in two Greek words, namely psyche which means soul and logos which means science. So literally psychology means the science of the soul. Etymologically, the notion of management is the art of organizing and executing. Management can also be defined as the process of managing or managing something. So in general, management is the process of organizing or managing something done by an individual or a group of people. Management has a relationship with psychology because it is known that the element of HR (human resources) is the most important element of the three working capital of any company. This is because psychology, which is human-centered, is capable of intervening in various internal human factors such as motivation, work attitudes, skills, etc. The method used in this study is a qualitative research, according to the study in this study, the type of research is library research. In this case the researcher will identify discourse from books, papers or articles, magazines, journals, the web (internet), or other information related to the writing title.*

**Keywords :** *Psychology, Management, Education*

### Abstrak :

Psikologi berasal dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah psychology yang berakar dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Secara etimologis, pengertian manajemen adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses mengelola atau pengelolaan sesuatu. Jadi secara umum, manajemen adalah proses mengatur atau mengelola sesuatu yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Manajemen memiliki suatu keterkaitan dengan ilmu psikologi karena diketahui bahwa unsur SDM (sumber daya manusia) merupakan unsur yang terpenting dari tiga modal kerja perusahaan manapun. Pasalnya, ilmu psikologi yang memang berpusat pada manusia mampu mengintervensi berbagai faktor internal manusia seperti motivasi, sikap kerja, keterampilan, dsb. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sesuai dengan kajian pada penelitian ini maka jenis penelitiannya adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research). Dalam hal ini peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan.

**Kata Kunci:** *Psikologi, Manajemen, Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai manusia sosial tentu manusia tidak dapat hidup sendiri mereka akan saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu manusia perlu dan

mempertuhkan orang lain, hubungan kesinambungan antara manusia dengan manusia lainnya akan menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan interaksi sosial. Dalam melakukan interaksi tersebutlah yang menjadi awal terbentuknya kehidupan kelompok. Dimana kehidupan kelompok itu sendiri ialah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang saling berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Organisasi baik pemerintah maupun swasta senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah, diantaranya masalah dalam motivasi kerja karyawan yang mempengaruhi perkembangan organisasi. Oleh karena itu, organisasi sangat membutuhkan karyawan yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja karena seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja akan memperoleh hasil kerja yang optimal, sehingga suatu pekerjaan akan terselesaikan dengan baik. Dan sebagai seorang pemimpin harus mengetahui seberapa tinggi Nilai Motivasi dalam Manajemen, Apa saja Jenis Motivasi-motivasi yang dapat di berikan kepada karyawan, Prinsip-prinsip motivasi seperti apa yang harus di terapkan, dan bagaimana pergerakan motivasi dalam proses manajemen oleh seorang pemimpin itu sendiri agar karyawan atau orang-orang yang ada dalam organisasi memiliki motivasi yang tinggi guna memperoleh hasil kerja yang diinginkan.

Keberlangsungan dan kemajuan peradaban suatu bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang dimiliki bangsa itu sendiri. Selain sumber daya alam yang memadai, keberadaan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter juga sangat dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan dan memajukan sebuah bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter adalah dengan menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan yang diselenggarakan di masa kini akan menentukan kehidupan bangsa di masa depan, sehingga dirasa penting untuk mencermati penyelenggaraan pendidikan yang telah berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dunia pendidikan sehingga dapat dirumuskan alternatif solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada<sup>1</sup>.

Ketimpangan pelayanan dan kualitas pendidikan sejatinya hanyalah salah satu dari sekian banyak permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Problematika pendidikan di Indonesia sejatinya cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensiguru, bahkan kompetensi kepemimpinan baik pada jajaran atas sampai dengan tingkat bawah

---

<sup>1</sup> Yusuf Arisandi, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab: Telaah Kritis Teori Perubahan Sosial," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 26, 2017): 229–48.

Problematika tidak hanya muncul dalam konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran saja, tetapi juga persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia. Dampaknya adalah out put hasil pendidikan di Indonesia dinilai belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia oleh banyak kalangan. Hal ini dapat dilihat dari kemerosotan moral anak-anak bangsa, etoskerja yang kurang, keterampilan yang masih rendah, korupsi yang kian bertambah dan angka pengangguran dari kalangan intelektual dari hari ke hari angka statistiknya semakin naik.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya adalah aspek pelaksanaan pendidikan dan pendidik atau guru. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik memainkan peran yang signifikan dalam aspek pelaksanaan pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan secara umum.

Untuk dapat mengetahui cara mengajar yang baik dan berhasil, guru perlu mengetahui kondisi para peserta didiknya. Kondisi peserta didik ini bisa berupa kondisi yang bersifat bawaan sejak lahir maupun kondisi yang dipengaruhi lingkungan sosial di sekitar anak. Memahami kondisi peserta didik inilah yang menjadi salah satu latar belakang diperlukannya pendekatan psikologi dalam dunia pendidikan, atau yang sering disebut dengan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan, ketika diterapkan dengan tepat, akan dapat membantu guru untuk dapat melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pendidikan yang diberikan tidak akan berakhir hanya dengan sederet angka di atas kertas, tetapi perkembangan aktual peserta didik terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka.

Selain mengkaji tentang perkembangan dan kebutuhan pembelajaran siswa, psikologi pendidikan juga mengkaji tentang efektivitas manajemen institusi pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terkait pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan. Hasil kajian tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, dan pengelola pendidikan di suatu instansi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sesuai dengan kajian pada penelitian ini maka jenis penelitiannya adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research). Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.<sup>2</sup> Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian

<sup>2</sup> M. S; PROF. DR.H.KAELAN, *METODE PENELITIAN AGAMA KUALITATIF INTERDISIPLINER (PARADIGMA,*

sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.<sup>3</sup> Oleh karenanya penelitian kepustakaan akan memerlukan sumber-sumber yang banyak dan bervariasi, seperti buku-buku, artikel, jurnal ataupun berasal dari catatan-catatan yang didapatkan dari website. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang menyokong penelitian demi mendapatkan hasil akhir penelitian. Setelah mengumpulkan data yang dirasa dapat membantu dalam penelitian, maka peneliti akan menganalisa data-data tersebut sehingga memunculkan kesimpulan akhir tentang penelitian yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Psikologi Manajemen Pendidikan

#### 1. Psikologi

Psikologi berasal dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *psychology* yang berakar dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Woodworth memberikan batasan tentang psikologi sebagai berikut: *Psychology can be defined as the science of the activities of the individual* (psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia).<sup>4</sup> Psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah.<sup>5</sup>

Menurut Muhibbin Syah, Definisi psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang terjadi dalam dunia pendidikan.<sup>6</sup>

Rincian akan objek kajian dalam psikologi dirumuskan oleh Purwanto sebagai berikut: objek material merupakan objek yang dipandang secara keseluruhannya. Sedangkan objek formal adalah objek yang dipandang menurut aspek mana yang dipentingkan dalam penyelidikan objek kajian psikologi.<sup>7</sup> Maka dari dasaran pengertian diatas bisa ditangkap bahwa yang dipelajari dalam ilmu psikologi ialah karakteristik/ tingkah laku manusia yang mencakup interaksi diri dengan sekitarnya.

#### 2. Manajemen Pendidikan

Secara etimologis, pengertian manajemen adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses mengelola atau pengelolaan sesuatu. Jadi secara umum, manajemen adalah proses mengatur atau mengelola sesuatu yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Proses manajemen ini

---

2010), //lib.blasemarang.web.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\_detail%26id%3D1955.

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Robert S. Woodworth, *Psychology: A Study of Mental Life* (Literary Licensing, LLC, 2014).

<sup>5</sup> "Psikologi," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 4, 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Psikologi&oldid=22549896>.

<sup>6</sup> Stefanus M. Marbun M.PdK S. Th, *Psikologi Pendidikan* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.).

<sup>7</sup> M. Ngalm Purwanto, *Psikologi pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 1990).

termasuk menyusun rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian atau pengawasan.

Dalam konteks organisasi, pengertian manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah mencapai tujuan sesuai perencanaan, sedangkan efisien adalah melaksanakan pekerjaan dengan benar, terorganisir, dan selesai sesuai jadwal.

Jadi, setiap kali individu atau sekelompok orang bekerja atau melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan maka mereka akan terlibat dalam manajemen.

Menurut Mary Parker Follet, pengertian manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Menurut Hilman, pengertian manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama.

### 3. Psikologi Manajemen Pendidikan

Ada 4 fungsi utama dalam manajemen:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengarahan dan pengimplementasian (*Directing/ Actuating*) adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
- d. Pengawasan dan pengendalian (*Controlling*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Manajemen memiliki beberapa faktor dalam pencapaian tujuan, diantaranya:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya

- manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian hingga pengendalian dan pengawasan
  - c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Manajemen memiliki suatu keterkaitan dengan ilmu psikologi karena diketahui bahwa unsur SDM (sumber daya manusia) merupakan unsur yang terpenting dari tiga modal kerja perusahaan manapun. Palsunya, ilmu psikologi yang memang berpusat pada manusia mampu mengintervensi berbagai faktor internal manusia seperti motivasi, sikap kerja, keterampilan, dsb. dengan berbagai macam teknik dan metode, sehingga bisa dicapai kinerja SDM yang setinggi-tingginya untuk produktivitas perusahaan. Syah menjelaskan sekurangnya ada 10 macam kegiatan dalam pendidikan yang banyak memerlukan prinsip-prinsip psikologis yakni: 1) seleksi penerimaan siswa baru; 2) perencanaan pendidikan; 3) penyusunan kurikulum; 4) penelitian pendidikan; 5) administrasi kependidikan; 6) pemilihan materi pelajaran; 7) interaksi mengajar-belajar; 8) pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9) metodologi mengajar; dan 10) pengukuran dan evaluasi.<sup>8</sup>

## B. Kecerdasan Dalam Pendidikan

Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*Character Building*) sehingga para peserta didik dan lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisis pembangunan dengan baik dan berhasil dengan karakter mulia yang berdasarkan iman dan Islam.<sup>9</sup>

Pendidikan yang merupakan *Agent of Change* harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Oleh karena itu Pendidikan harus direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi "dunia".<sup>10</sup> Pendidikan adalah sebuah cerminan dari karakteristik bangsa, tentu dibutuhkan efektifitas sebuah system Pendidikan skala nasional dalam membimbing pribadi/ karakter dan moral spiritual pendidikannya (iman dan Islam) dalam pengembangannya.

### 1. Kecerdasan Manusia

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan pengembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman, akal pikiran. Konsep tersebut menghendaki kesempurnaan akal serta budi yang meliputi kepandaian dan Optimalisasi berfikir. Kecerdasan (intelligence) adalah seperangkat kapasitas, bakat-bakat, atau kecakapan-kecakapan mental. Kapasitas di sini khususnya adalah suatu kapasitas komputasional, yakni kapasitas untuk memproses suatu jenis tertentu informasi. Kapasitas ini berbasis

<sup>8</sup> M.PdK, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>9</sup> Marzuki Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, 2009.

<sup>10</sup> Dr Suparman Psi M. Pd I. Dr Andi Sri Sultinah, M. Pd I. Dr Supriyadi, M. Pd Dr A. Darmawan Achmad, S. Pd I. , S. E. , S. Kom , M. Pd I. , M. M. , MBA Dr Syarifan Nurjan, M. A. Dr Sunedi, M. Pd I. Dr Jony Muhandis, M. Pd I. Dr Dian Aryogo Sutoyo, M. Si, *DINAMIKA PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM* (BuatBuku.com, 2020).

pada neurobiologi insani dan psikologi insani. Sebagai suatu kapasitas mental, kecerdasan muncul dan berkembang tidak dalam suatu kevakuman, tetapi terkait erat dengan latar sosiobudaya dan dengan pendidikan dan pengasuhan.<sup>11</sup>

## 2. Kecerdasan Majemuk

Seorang ahli pendidikan lain dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (intelectual quotion), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logiko-matematik, linguistik, dan spasial.

Untuk selanjutnya, Howard Gardner, kemudian memunculkan istilah *multiple intelligences*. Istilah ini kemudian dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit, melibatkan antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, dan neuroanatomi.<sup>12</sup>

Kecerdasan, menurut Gardner dalam paradigma *multiple intelligences*, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni:

- a. kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.
- c. kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelegence* sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Kecerdasan Bahasa

Kemampuan menggunakan Bahasa secara efektif baik secara lisan maupu tulis. Kemampuan menguasai berbagai Bahasa, bercerita, menulis puisi, cerpen, lakon, Menyusun esai, membuat jurnalistik, termasuk jenis kecerdasan ini.

### b. Kecerdasan Berfikir Logis-Matematis

Kecerdasan menggunakan angka secara efektif. Matematikawan, fisikawan, akuntan, dan statistikawan termasuk manusia yang memiliki kecerdasan ini. Dia mampu berpikir sebagai ilmuwan sekaligus filsuf.

### c. Kecerdasan Ruang

Kecerdasan ini ditandai oleh ketajaman persepsi warna, garis, sudut, bentuk, ruang dan antahubungannya. Kecedasan ini termasuk memvisualkan secara grafis dimensi ide visual dan spasial dengan cepat.

### d. Kecerdasan Tubuh

<sup>11</sup> Howard E. Gardner, *Multiple Intelligences: The Theory In Practice, A Reader* (Basic Books, 1993).

<sup>12</sup> Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom* (ASCD, 2009).

<sup>13</sup> Psi, *DINAMIKA PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM*.

Keahlian menggunakan keseluruhan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Para actor, panto-mimik, atlet dan penari memiliki kecerdasan ini. Orang-orang berkecerdasan ini memiliki kekuatan fisik, ketrampilan fisik, punya keseimbangan, ketangkasan kekuatan, dan fleksibilitas.

e. Kecerdasan Musik

Kecerdasan mempersepsi untuk menghasilkan kemampuan bermain music, mengubah lagu dan kritik music. Kecerdasan music berhubungan dengan kesensitifan dalam ritme, pitch, melodi, dan warna music.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan membedakan suasana, intensi, motivasi, dan perasaan oranglain. Kecerdasan ini tampak dalam pengekspresian wajah, suara, gerak, pemahaman karakter orang, dan mampu merespon secara efektif.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan beradaptasi berdasarkan apa yang telah diketahui. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan penempatan diri, kesadaran akan suasana, interaksi social, motivasi, tempramen, keinginan, disiplin, pemahaman diri, harga diri, dan percaya diri.

3. Emotional Quotient

EQ atau emotional quotient adalah kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional berarti ia mampu menyadari, mengatur, dan mengevaluasi perasaannya. Bukan cuma perasaan diri sendiri, orang dengan EQ yang baik juga mampu menyadari perasaan orang lain. Selain itu, ia juga tahu apa dampak emosinya bagi orang lain.

Emotional quotient punya 5 komponen, yaitu :

- a. Self-awareness: menyadari emosi diri sendiri dan tahu bagaimana emosi tersebut bisa memengaruhi orang lain. Tak hanya emosi, self-awareness juga berarti mengenali kelebihan dan kelemahan diri.
- b. Self-regulation: tahu cara mengontrol diri sendiri dengan cara berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi. Karena orang dengan EQ tinggi menguasai self-regulation, biasanya mereka hebat dalam mengatasi konflik.
- c. Motivation: ingin selalu mengembangkan diri demi kesuksesan. Orang yang memiliki EQ tinggi ingin meraih mimpi bukan untuk kekayaan atau kepopuleran, tetapi untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.
- d. Empathy: tidak egois, mampu memahami orang lain. Empati juga berarti tidak mudah menghakimi orang lain.
- e. Social skills: mampu berkomunikasi dan bekerja dalam tim dengan baik dalam situasi sosial. Selain itu, orang menguasai EQ juga menunjukkan kepemimpinan yang baik<sup>14</sup>.

<sup>14</sup> "Emotional Intelligence (EQ): Components and Tips | Psych Central," accessed January 7, 2023,



Seperti halnya kecerdasan kognitif atau IQ, emotional quotient (EQ) memiliki keterhubungan dengan performansi, kesehatan fisik, dan mental well-being. IQ atau intelligence quotient adalah kecerdasan intelektual. Orang yang memiliki IQ tinggi biasanya pandai bernalar, memproses visual dan spasial, serta memiliki memori jangka panjang dan jangka pendek yang baik.

Meskipun IQ yang tinggi selalu diasosiasikan dengan orang yang "jenius," namun orang dengan IQ yang rendah itu tidak layak jika dicap kurang cerdas. Malah, orang-orang ber-IQ rendah juga bisa memiliki hidup yang baik karena Ada kemungkinan mereka mempunyai emotional intelligence yang lebih tinggi.

#### 4. Spritual Quotient

SQ atau spiritual quotient adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan ini menggunakan informasi spiritual untuk membantu mengatasi masalah sehari-hari dan mencapai tujuan. Orang dengan SQ yang tinggi tahu nilai, makna, dan visi hidupnya<sup>15</sup>. Ketiga hal tersebut digunakan untuk mengeksplor potensi diri. Spiritual quotient punya 3 aspek penting, yaitu :

- a. Tanggung jawab: tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam hidup. Orang dengan SQ yang baik tahu visi hidupnya dan ia ingin berkontribusi untuk generasi setelahnya.
- b. Rendah hati: seseorang dengan SQ yang baik akan selalu merasa rendah hati, karena ia tahu ia hanyalah seseorang dari jutaan orang di dunia. Ia tidak bisa menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain.
- c. Kebahagiaan: orang dengan SQ tinggi menyadari kebahagiaan diri dan cara membuat diri merasa bahagia<sup>16</sup>.

Menurut sebuah penelitian, spiritual quotient atau kecerdasan spiritual seseorang ternyata bisa dilihat dari apa saja tujuan hidup atau life purpose yang dimiliki orang tersebut, kemampuannya menerima diri, dan bagaimana orang tersebut memaknai hidup sebagai pelajaran yang berharga.

### C. Perilaku Dan Variabel Yang Mempengaruhinya

#### 1. Perilaku (*Behavior*)

Perilaku adalah apapun yang dikerjakan seseorang<sup>17</sup>. Berbicara dengan atasan, mengetik surat, menyimpan arsip, melayani pelanggan dan sebagainya menunjukkan perilaku (*behaviour*) seseorang. Untuk memahami bagaimana individu berperilaku dalam organisasi, seorang manajer harus mengetahui mengapa ada perbedaan perilaku di antara para karyawan. Perilaku seseorang seringkali ditentukan oleh faktor

---

<https://psychcentral.com/lib/what-is-emotional-intelligence-eq>.

<sup>15</sup> Jaudi Jaudi, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an: (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12 – 15)," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (July 31, 2017): 1–28.

<sup>16</sup> "What Is Spiritual Quotient? | Psychreg," accessed January 5, 2023, <https://www.psychreg.org/spiritual-quotient/>.

<sup>17</sup> -, *Perilaku Organisasional -- John Suprihanto, Th.Agung M.Harsiwi, Prakosa Hadi* (STIE YKPN, 2003).

keturunan atau bawaan, tapi ada yang berpendapat bahwa perilaku itu lebih banyak dipengaruhi oleh variable lingkungan.

Di dalam perilaku terdapat perilaku individu dan perilaku kerja. Perilaku individu merupakan sikap dan perilaku-perilaku yang dilakukan diluar lingkungan kerja. Sedangkan perilaku kerja merupakan sikap dan perilaku-perilaku yang dilakukan di dalam lingkungan kerja.

Perilaku kerja adalah bagaimana orang-orang dalam lingkungan kerja dapat mengaktualisasikan dirinya melalui sikap dalam kerja. Definisi perilaku kerja menurut penelitian ini yaitu kemampuan kerja dan perilaku-perilaku dari para pekerja dimana mereka menunjukkan tindakan dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada di tempat mereka bekerja.

## 2. Variabel Yang Memperengaruhi Perilaku

Dalam melakukan observasi dan analisis tentang perilaku individual beserta performanya, seorang manajer perlu memperhatikan tiga kelompok variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu. Adapun ketiga macam kelompok variabel yang dimaksud adalah variabel individual, keorganisasian dan psikologikal.

### a. Variabel Individual

Variabel individual terdiri dari subvariabel kemampuan dan keahlian, latar belakang serta demografis. Subvariabel-subvariabel ini masing-masing membantu menjelaskan perbedaan-perbedaan individu dalam menghasilkan perilaku dan prestasi.

### b. Variabel Keorganisasian

Variabel keorganisasian terdiri dari subvariabel sumber-sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, desain pekerjaan. Subvariabel-subvariabel ini masing-masing membantu menjelaskan hubungan keorganisasian dengan perilaku kerja.

### c. Variabel Psikologi

Variabel psikologikal memberikan informasi yang penting dan berguna tentang beberapa subvariabel psikologikal seperti persepsi, kepribadian dan motivasi yang dapat dipergunakan oleh manajer dalam memecahkan masalah perilaku dan prestasi di tempat kerja. Subvariabel persepsi sangat berperan dalam membentuk perilaku dan prestasi seseorang<sup>18</sup>.

## KESIMPULAN

Psikologi berasal dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *psychology* yang berakar dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Secara etimologis, pengertian manajemen adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses mengelola atau pengelolaan sesuatu. Jadi secara umum, manajemen adalah proses

<sup>18</sup> "Jiunkpe-Ns-S1-2007-31401326-5130-Kalindojaya-Chapter2.Pdf," accessed January 7, 2023, <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/eman/2007/jiunkpe-ns-s1-2007-31401326-5130-kalindojaya-chapter2.pdf>.

mengatur atau mengelola sesuatu yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Manajemen memiliki suatu keterkaitan dengan ilmu psikologi karena diketahui bahwa unsur SDM (sumber daya manusia) merupakan unsur yang terpenting dari tiga modal kerja perusahaan manapun. Pasalnya, ilmu psikologi yang memang berpusat pada manusia mampu mengintervensi berbagai faktor internal manusia seperti motivasi, sikap kerja, keterampilan, dsb. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sesuai dengan kajian pada penelitian ini maka jenis penelitiannya adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research). Dalam hal ini peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- . *Perilaku Organisasional* -- John Suprihanto, Th.Agung M.Harsiwi, Prakosa Hadi. STIE YKPN, 2003.
- Arisandi, Yusuf. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab: Telaah Kritis Teori Perubahan Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 26, 2017): 229-48.
- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*. ASCD, 2009.
- "Emotional Intelligence (EQ): Components and Tips | Psych Central." Accessed January 7, 2023. <https://psychcentral.com/lib/what-is-emotional-intelligence-eq>.
- Gardner, Howard E. *Multiple Intelligences: The Theory In Practice, A Reader*. Basic Books, 1993.
- Jaudi, Jaudi. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an: (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12 - 15)." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (July 31, 2017): 1-28.
- "Jiunkpe-Ns-S1-2007-31401326-5130-Kalindojaya-Chapter2.Pdf." Accessed January 7, 2023. <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/eman/2007/jiunkpe-ns-s1-2007-31401326-5130-kalindojaya-chapter2.pdf>.
- Marzuki, Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, 2009.
- M.PdK, Stefanus M. Marbun, S. Th. *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- PROF. DR.H.KAELAN, M. S; *METODE PENELITIAN AGAMA KUALITATIF INTERDISIPLINER. PARADIGMA*, 2010. [//lib.blasemarang.web.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D1955](http://lib.blasemarang.web.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1955).
- Psi, Dr Suparman, M. Pd I. Dr Andi Sri Sultinah, M. Pd I. Dr Supriyadi, M. Pd Dr A. Darmawan Achmad, S. Pd I. , S. E. , S. Kom , M. Pd I. , M. M. , MBA Dr Syarifan Nurjan, M. A. Dr Sunedi, M. Pd I. Dr Jony Muhandis, M. Pd I. Dr Dian Aryogo Sutoyo, M. Si. *DINAMIKA PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM*. BuatBuku.com, 2020.
- "Psikologi." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 4, 2023. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Psikologi&oldid=22549896>.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 1990.

“What Is Spiritual Quotient? | Psychreg.” Accessed January 5, 2023.  
<https://www.psychreg.org/spiritual-quotient/>.

Woodworth, Robert S. *Psychology: A Study of Mental Life*. Literary Licensing, LLC, 2014.